

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Manusia adalah makhluk Tuhan yang diberikan keistimewaan sejak lahir, manusia diberikan potensi-potensi yang lebih dari makhluk hidup yang lain dalam jiwa sebagai bekal dalam mengarungi hidup di dunia ini.<sup>1</sup> Potensi terbesar manusia yang sudah dikaruniakan Allah adalah berupa akal dan jiwa. Dengan akal, manusia bisa berfikir untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik, sehingga jiwa bisa menerima segala proses dalam pengembangan diri. Allah berfirman dalam Q. S. At-Thiin : 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya :”*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*“ (Q. S. At-Thiin : 4)

Dalam hal hakikat kesempurnaan manusia ini, Jhon Wild menguraikan bahwa manusia merupakan makhluk yang bersifat material, terbukti dari keadaan dirinya yang terkena oleh perubahan dan individuasi. Selain itu, manusia adalah individu yang mempunyai kualitas-kualitas fisik seperti bangun tubuh, warna, bobot dan menempati ruang dan waktu bersama-sama dengan segala sesuatu yang lain yang berekstensi dan terdapat di alam.<sup>2</sup> Dengan hakikat kesempurnaan itu

---

<sup>1</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h. 85

<sup>2</sup> Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Jogja, 2004), h. 394

manusia bisa dibentuk oleh perubahan-perubahan yang terjadi. Salah satunya adalah perubahan pola pikir yang bisa membentuk suatu pengembangan diri dan kepribadian manusia tersebut.

Pengembangan diri sangatlah dibutuhkan manusia untuk menjadi insan kamil yang memiliki akhlaq yang baik. Pengembangan diri dan kepribadian bisa diperoleh dari pendidikan, mengikuti seminar, pengalaman hidup, interaksi sosial, dsb. Pengembangan diri tersebut dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi sebuah pribadi yang luar biasa. Kepribadian adalah ciri, gaya, sifat khas atau karakteristik dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.<sup>3</sup>

Sigmund Freud berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari 3 sistem, yakni *id*, *ego* dan *super ego*. Dalam hal ini George Kelly menambahkan bahwa kepribadian itu adalah sebagai cara yang unik, dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Browner, kepribadian adalah corak tingkah laku sosial, corak ketakutan dorongan dan ketakutan, corak gerak – gerak, opini dan sikap.<sup>5</sup>

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pengembangan diri adalah pemenuhan tentang harga diri. Abraham Maslow menyebutkan dalam teori hierarki kebutuhannya, bahwa manusia memiliki variasi kebutuhan yang tersusun dalam bentuk hierarki atau berjenjang, di mana setiap jenjang kebutuhan dapat

---

<sup>3</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 11

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 17

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 18

dipenuhi hanya kalau jenjang sebelumnya telah (relatif) terpuaskan dan bersifat mengikat. Jenjang yang bersifat mengikat mempunyai maksud bahwa kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus relatif terpuaskan sebelum orang menyadari atau dimotivasi kebutuhan yang jenjangnya lebih tinggi. Jadi, kebutuhan fisiologis harus terpuaskan lebih dahulu sebelum muncul kebutuhan rasa aman. Sesudah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpuaskan, baru muncul kebutuhan kasih sayang, begitupun seterusnya sampai kebutuhan dasar terpuaskan, baru akan muncul kebutuhan meta.<sup>6</sup>

Secara naluri manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan akan pengakuan tentang harga dirinya. Manusia ingin diakui eksistensinya dalam sebuah komunitas atau lingkungan sosialnya di manapun ia berada. Manusia akan melakukan berbagai cara dalam hal pemenuhan aktualisasi harga diri dalam sebuah kelompok, melakukan tindakan atau perbuatan untuk menghasilkan sebuah penghargaan dan pengakuan dari orang lain.

Manusia bisa memilih dengan cara seperti apa untuk melakukan sebuah tindakan nyata dalam hidup ini. Positif dan negatif adalah sebuah pilihan yang harus dipilih dalam melakukan tindakannya. Melakukan tindakan positif tentu akan memberikan dampak yang baik dalam pengembangan diri seseorang. Sedangkan memilih melakukan tindakan dengan cara yang negatif itu sangat merugikan diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>6</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Press, 2009), h. 201-202

Dalam melakukan aktualisasi harga diri ini, tindakan yang dilakukan akan berbeda-beda bentuknya sesuai dengan perkembangan psikologi manusia. Aktualisasi diri bayi akan berbeda dengan remaja dan juga berbeda pula dengan dewasa. Semua itu sesuai dengan tingkatan dan perkembangan psikologinya.

Masa remaja adalah masa yang rentan dalam perkembangan psikologi seseorang. Karena pada masa itu psikologi remaja sangatlah labil, belum mempunyai pijakan yang tepat dalam hal tindakan yang dilakukannya. Dalam masa transisi ini, remaja seringkali dihadapkan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa.<sup>7</sup> Dia akan sulit untuk menentukan tindakan mana yang akan dilakukannya, baik itu yang positif atau negatif, karena banyak faktor yang mempengaruhi remaja ketika akan menentukan sebuah pilihan tindakan yang tepat. Tidak jarang dari mereka memilih cara yang negatif dalam mengaktualisasikan harga dirinya agar bisa diakui oleh orang lain di sekitarnya.

Pada masa ini seorang anak tidak lagi hanya bersiafat reaktif. Tetapi anak juga mulai aktif melakukan kegiatan ataupun tindakan dalam rangka menemukan jati dirinya, serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang. Ketika mereka melakukan tindakan yang negatif dalam memperoleh pengakuan orang lain, maka mereka akan dapat masuk kepada kenakalan-kenakalan remaja yang menurunkan kualitas akhlaqnya. Tidak sedikit remaja yang menjadi pecandu

---

<sup>7</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h. 37

minuman keras karena diakibatkan oleh keinginan untuk diakui sebagai lelaki yang berani, akhirnya ia memilih cara yang negatif dengan mencoba mulai minum minuman keras, narkoba, dsb.

Pada masa remaja ini, peran orang tua dan guru adalah menjadi sangat penting dalam memberikan pendidikan agama dengan baik. Dalam memberikan pendidikan agama, hendaknya diusahakan agar ajaran-ajaran agama tidak hanya sebatas kognitif saja, tetapi benar-benar dihayati, dipahami dan dilakukan. Sehingga menjadi kontrol bagi dirinya sendiri dalam melakukan segala tindakan yang telah diputuskan.

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan penelitian yang akan membahas tentang aktualisasi harga diri dengan cara yang positif sehingga dapat membentuk remaja yang memiliki akhlaqul karimah. Sehingga demikian, salah satu tujuan pendidikan akan tercapai yaitu mewujudkan manusia yang berakhlaqul karimah, yang sesuai dengan misi diutusnya nabi Muhammad SAW di muka bumi, yaitu penyempurnaan akhlaq manusia. Sesuai dengan hadits nabi Muhamad SAW :

بُعِثْتُ لِيَأْتَمَّ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya : "Saya diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia."*(H. R. Imam Malik Ibnu Anas).

Hadits di atas menerangkan tentang pentingnya akhlaq dalam diri manusia, sehingga Allah mengutus nabi Muhammad SAW di bumi untuk menyempurnakan akhlaq tersebut. Berawal dari pentingnya aktualisasi dan akhlaqul karimah tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul

**“Aktualisasi Harga Diri yang Positif dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa di MTs. Negeri Bakalan Rayung Jombang.”**

**B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana konsep tentang harga diri yang positif dan akhlaqul karimah siswa?
2. Bagaimana kondisi Akhlaq siswa di MTs. Negeri Bakalan Rayung Jombang?
3. Bagaimana dampak aktualisasi harga diri yang positif dalam membentuk akhlaqul karimah siswa di MTs. Negeri Bakalan Rayung Jombang?

**C. Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan tertentu pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep harga diri yang positif dan akhlaqul karimah siswa dalam pendidikan akhlaq.
2. Untuk mengetahui kondisi akhlaq siswa di MTs. Negeri Bakalan Rayung Jombang.

3. Untuk mengetahui dampak aktualisasi harga diri yang positif dalam membentuk akhlaqul karimah siswa di MTs. Negeri Bakalan Rayung Jombang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pembentukan akhlaq siswa.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Penelitian ini dapat menunjang pengembangan informasi tentang pembentukan akhlaqul karimah di MTs. Negeri Bakalan Rayung Jombang khususnya dan Lembaga Pendidikan Islam pada umumnya.
- b. Dapat memberikan gambaran tentang aktualisasi harga diri yang positif dalam membentuk akhlaqul karimah siswa di MTs. Negeri Bakalan Rayung Jombang
- c. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan Akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar tidak terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan. Bagian ini juga memberikan keterangan rinci pada bagian-bagian yang memerlukan uraian, misalnya alat peraga, sekolah, alat ukur, lokasi atau tempat, nilai, sikap, penghasilan, keadaan atau kondisi, keadaan sosial ekonomi, status, dan sebagainya.

Definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kurang jelas makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam skripsi, tesis, atau disertasi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

Harga diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku individu. Menurut Santrock harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif.<sup>8</sup> Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap

---

<sup>8</sup> Citra Puspita Sari, "Harga Diri pada Remaja Putri yang telah Melakukan Hubungan Seks Pranikah", *Jurnal Psikologi*. h.3.

keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri positif akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya.

Harga diri mulai terbentuk setelah anak lahir, ketika anak berhadapan dengan dunia luar dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Interaksi secara minimal memerlukan pengakuan, penerimaan peran yang saling tergantung pada orang yang bicara dan orang yang diajak bicara. Interaksi menimbulkan pengertian tentang kesadaran diri, identitas, dan pemahaman tentang diri. Hal ini akan membentuk penilaian individu terhadap dirinya sebagai orang yang berarti, berharga, dan menerima keadaan diri apa adanya sehingga individu mempunyai perasaan harga diri (Burn, 1998).

Harga diri mengandung pengertian "siapa dan apa diri saya". Segala sesuatu yang berhubungan dengan seseorang, selalu mendapat penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu, atribut-atribut yang melekat dalam diri individu akan mendapat masukan dari orang lain dalam proses berinteraksi dimana proses ini dapat menguji . individu, yang memperlihatkan standar dan nilai diri yang terinternalisasi dari masyarakat dan orang lain.

Akhlaq dalam istilah Islam adalah Kepribadian yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Qur'an dan hadits (Ghazalba, 1971). Jadi akhlaqul karimah adalah kepribadian yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia yang menunjukkan sisi baik atau tingkah laku yang luhur terhadap diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan akhlaq dalam penelitian ini adalah usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah. Pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara *continue* dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Ditinjau dari obyeknya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), karena data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan yaitu MTs. Negeri Bakalan Rayung Jombang. Sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan.

### **2. Penentuan sumber data**

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal. Pengertian sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian populasi. Sutrisno Hadi (1998 : 220) berpendapat “ Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai ciri-ciri yang sama”. Suharsini Arikunto

berpendapat bahwa, "Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian".<sup>9</sup> Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa "populasi adalah keseluruhan subyek yang disajikan dalam suatu penelitian dan memiliki ciri-ciri yang sama".

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998: 128).<sup>10</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung keadaan atau kondisi sekolah, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana di MTs. Negeri Bakalan Rayung Jombang.

#### b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>11</sup>

#### c. Interview

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 130

<sup>10</sup> *Ibid*, h.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 151

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>12</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdiri, struktur organisasi, sarana – prasarana, keadaan siswa dan problem-problem yang dihadapi serta solusinya. Sedangkan yang menjadi nara sumber adalah kepala sekolah dan guru.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda (Suharsini Arikunto, 1998: 159). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs. Negeri Bakalan Rayung Jombang, struktur organisasi, keadaan karyawan dan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana dan sebagainya.

#### **4. Metode Analisis Data**

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah suatu analisis yang pengolahan datanya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat peneliti (Suharsini Arikunto, 1982: 308). Artinya peneliti mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang aktualisasi harga diri yang positif

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 186

dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa di MTs. Negeri Bakalan Rayung Jombang. Karena struktur pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka, dilakukan pengelompokkan data dan pengurangan yang tidak penting. Selain itu dilakukan analisis pengurangan dan penarikan kesimpulan tentang aktualisasi harga diri yang positif dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa MTs. Negeri Bakalan Rayung Jombang. Proses Analisis data baik ketika pengumpulan data maupun setelah selesai pengumpulan data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pada waktu pengumpulan data, dilakukan pembuatan reduksi data, sajian data dan refleksi data
- b. Menyusun pokok-pokok temuan yang penting dan mencoba memahami hasil-hasil temuan tersebut dan melakukan reduksi data
- c. Menyusun sajian data secara sistematis agar makna peristiwanya semakin jelas
- d. Mengatur data secara menyeluruh. Dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Apabila dirasa kesimpulan masih perlu tambahan data, maka akan kembali dilakukan tinjauan lapangan untuk kegiatan pengumpulan data sebagai pendalaman.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam pembahasan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang terbagi dalam sub-sub bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, yang meliputi: Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, Berisi tentang pengertian harga diri, karakteristik harga diri, proses pembentukannya dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri, serta pengertian akhlaqul karimah, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlaq, dan manfaat akhlaqul karimah dalam kehidupan.

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari : Jenis Penelitian, Rancangan Penelitian, Populasi dan sampel, Metode Pengumpulan data, Instrumen penelitian dan Analisis Data

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi : Gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, yang meliputi: Kesimpulan, saran-saran, penutup Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi penulis.